

BAB II

IMPLEMENTASI METODE *BOWLING* KAMPUS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAYA INGAT DALAM PEMBELAJARAN FIIQH

A. Deskripsi Pustaka

1. Metode *Bowling* Kampus

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methohodos*” kata ini terdiri dari dua kata yaitu “*metha*” yang berarti “melalui atau melewati” dan “*hodos*” yang berarti “jalan atau cara”.¹ Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*thariqah*” yang berarti “langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan”.² Jadi secara bahasa metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Secara terminologi, ada banyak tokoh pendidikan yang mengemukakan pengertian metode pembelajaran. Menurut Poerwadarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* menyebutkan bahwa metode adalah “cara yang telah teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.³ Sedangkan Zakiah Darajat mendefinisikan metode sebagai suatu cara kerja yang sistematis dan umum.⁴

Mubibbin Syah, mengemukakan metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur buku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran

¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm.7.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan, Kalam Mulia*, Jakarta, 2006, hlm. 184.

³ Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm.767.

⁴ Zakiah Darajat, Dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm.1.

kepada siswa.⁵ Pendapat yang sama dikemukakan oleh Winarno Surakhmad seperti yang dikutip Suryosubroto dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* menegaskan bahwa “Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa disekolah”.⁶

Ahmad Sabri mendefinisikan bahwa metode adalah “Cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok”.⁷ Dengan demikian metode merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran, agar bahan tersebut lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar interaksi timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Jadi pembelajaran merupakan proses pembelajaran materi pelajaran untuk dipelajari oleh siswa dengan kesadaran agar siswa dapat memahami dan melaksanakan apa yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.

Bertitik tolak dari uraian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang ditempuh oleh peneliti/guru dalam proses pembelajaran untuk menyajikan bahan pelajaran, agar peserta didik lebih mudah untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Sedangkan bagi guru,

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 201.

⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 148.

⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Quantum Teaching, Jakarta, 2005, hlm.52.

⁸ Moh. Uzer Usman, *Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2008, hlm. 4.

penerapan metode pembelajaran diharapkan akan membantu guru dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

b. Dasar Pemilihan Metode Pembelajaran

Pembelajaran itu merupakan suatu proses kegiatan transfer knowledge, yang didalamnya terdapat interaksi yang kuat antara pendidik dan peserta didik dengan tanpa ada perasaan tertekan. Dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik dikelas sehingga tidak ada beban bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Para pendidik atau guru selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik siswa. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Dasar pemilihan metode mengajar menurut Abu Ahmadi, terdiri dari lima hal, yaitu: relevansi dengan tujuan, relevansi dengan bahan, relevansi dengan kemampuan guru, dan relevansi dengan situasi pengajaran.⁹ Menurut Suryosubroto dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, mengemukakan bahwa dasar pemilihan metode mengajar terdiri dari : relevansi dengan tujuan, relevansi dengan materi, relevansi dengan kemampuan guru, relevansi dengan keadaan siswa, dan relevansi dengan dengan fasilitas sekolah.¹⁰

Ismail mengemukakan bahwa dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran ada beberapa faktor yang perlu digunakan sebagai dasar pemilihan metode pembelajaran yaitu

⁹ Abu Ahmadi, *Pedoman penyelenggaraan Adminitrasi Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm. 33.

¹⁰ B. Suryosubroto, *Op.Cit.*, hlm, 34

tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karakteristik siswa, kemampuan guru/pendidik. Materi, situasi kelas, kelengkapan kelas., kelengkapan fasilitas.¹¹

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dasar pemilihan metode mengajar meliputi: relevansi dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa, kemampuan guru, relevansi dengan situasi kelas, dan relevansi dengan kelengkapan perlengkapan/fasilitas sekolah. Berikut akan peneliti jelaskan secara rinci dasar pemilihan metode pembelajaran tersebut:

1) Tujuan pembelajaran hendak dicapai.

Kita ketahui berhasil tidaknya suatu usaha atau kegiatan banyak tergantung pada jelas tidaknya tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan kenyataan ini maka perlu benar suatu tujuan dirumuskan sejelas-jelasnya, dan kemudian baru menyusun suatu program kegiatan yang objektif dan realistis sehingga segala energy dan kemungkinan biaya berlimpah tidak akan terbuang-sia-sia.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bias menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.¹²

Menurut Langeveld seperti yang dikutip Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu pendidikan menyebutkan bahwa tujuan pendidikan itu ada bermacam-macam yang meliputi tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan insidental, tujuan sementara, dan tujuan

¹¹ Ismail SM, *Op. cit.*, hlm.32-33

¹² *Ibid.*, hlm.17.

perantara.¹³ Untuk itu, agar suatu proses pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik, maka pemilihan dan penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Metode pembelajaran yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi sebaliknya, metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya.

2) Karakteristik siswa

Manusia adalah makhluk yang unik yang memiliki potensi dan karakteristik tertentu yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan karakteristik anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis.¹⁴

3) Kemampuan guru

Guru atau pendidik adalah seorang yang melaksanakan tugas mendidik. Tugas guru tidak mudah seperti pekerjaan yang berhubungan dengan benda mati, maka dari itu seorang yang merelakan dirinya mengabdikan dalam bidang pendidikan perlu memiliki beberapa pengetahuan yang disertai kemampuan dan ketrampilan untuk mengelola proses pembelajaran.

Latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan strategi pembelajaran yang baik dan tepat, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang patut dipertimbangkan dalam pemilihan strategis pembelajaran.¹⁵

¹³ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, Cet.2, hlm. 105-108

¹⁴ *Ibid.*, hlm.32

¹⁵ *Ibid.*, hlm.32.

Seorang pendidik yang melaksanakan tugas mengajar di depan kelas seharusnya dia sudah sanggup dan mampu memilih serta menggunakan metode mengajar yang efektif dan efisien.

4) Sifat materi pelajaran

Bahan atau pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari materi pelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, bila seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pelajaran. Guru perlu menguasai materi, bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran(subject matter) saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri.¹⁶

Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan guru kepada peserta didik, diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik secara optimal. Untuk itu, dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, guru harus mampu menyampaikan dengan mudah sehingga peserta didik dapat menguasainya dengan cepat. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan.

5) Situasi kelas

Situasi kelas adalah sisi yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan metode pembelajaran. Guru yang berpengalaman tahu betul bahwa kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai kondisi psikologis anak.¹⁷ Di sinilah maka guru harus dapat mempertimbangkan dinamika kelas dari sudut manapun.

¹⁶ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Barualgensindo, Bandung, 2002, hlm.7.

¹⁷ Ahmad Sabri , *Op. Cit.*, hlm. 89.

6) Kelengkapan fasilitas

Fasilitas atau sarana yang tersedia juga ikut mempengaruhi penetapan pemilihan suatu metode pembelajaran. Menetapkan suatu metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, tentunya harus diperhatikan fasilitas apa yang tersedia di sekolah itu sekiranya dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁸

Apabila pada suatu sekolah sarananya memadai, maka akan dapat mudah merencanakan pemakaian metode yang tepat. Misalnya dalam mengajarkan materi tentang thawaf, kemudian sarananya memadai seperti halamannya luas, dan sarana membuat model ka'bah ada, maka metode yang akan ditetapkan di sini adalah metode mengajar proyek. Akan tetapi jika fasilitas tersebut tidak memadai, mungkin dapat menetapkan pemakaian metode pembelajaran tersebut disampaikan dengan metode ceramah.

c. Metode *Bowling* Kampus

Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikhtisarkan apa yang telah mereka pelajari dan untuk menyajikan ikhtisar kepada siswa lain. Ini merupakan cara yang baik untuk mendorong siswa merkapitulasi apa yang telah mereka pelajari dengan cara mereka sendiri.¹⁹

Menurut Melvin L Silberman mengatakan:

“ Bowling campus is educational technique that utilizes a game format. This technique is derived from TV show called college bowl. In most cases, the quiz-bowl questions are based entirely on one subject, typically the subject covered in the previous lecture. But the instructor can make it interesting by including non-curricula question. It keeps the students engaged and encourages them to actively participate in class. The amount of knowledge that student can absorb can be significant. Student learn from each

¹⁸ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 35

¹⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa Cendikia, Bandung, 2016, hlm. 261.

other- the role of instractore becomes that of facilitator (bowling campus adalah teknik pembelajaran dengan menggunakan format permainan yang menarik. Teknik ini berasal dari TV yang dinamakan dengan bowling kampus. Dalam kebanyakan kasus, pertanyaan kuis bowling didasarkan sepenuhnya pada satu subjek, subjek biasanya tercakup dalam kuliah sebelumnya. Tapi instruktur bias membuatnya menarik dengan memasukkan non-kurikulum pertanyaan. Itu yang membuat siswa terlibat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Jumlah pengetahuan yang diserap siswa meningkat secara signifikan. Siswa saling belajar dengan siswa lainnya, sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator”²⁰

d. Langkah-langkah pembelajaran Metode *Bowling* kampus

Adapun langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh dalam metode *bowling* kampus (peninjauan ulang materi) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, misalnya beranggotakan tiga atau empat orang. Perintahkan tiap tim memilih nama organisasi (tim olah raga, perusahaan, kendaraan bermotor, dll) yang mereka wakili.
- 2) Guru memberikan sebuah kartu indeks kepada tiap siswa yang dipergunakan untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan. Format permainannya sama seperti lempar koin: tiap kali Anda mengajukan sebuah pertanyaan, anggota tim boleh menunjukkan keinginannya untuk menjawab.
- 3) Guru menjelaskan aturan metode bowling kampus, dengan aturan sebagai berikut:
 - a) Untuk menjawab sebuah pertanyaan, acungkan kartu kalian.
 - b) Kalian dapat mengacungkan kartu kalian sebelum sebuah pertanyaan selesai diajukan jika kalian merasa sudah tahu jawabannya, segera setelah kalian lakukan interupsi, pembacaan pertanyaan itu dihentikan.

²⁰ <http://www.activelearning.uta.edu/qep/assets/finalqep.pdf>. diunduh 17 desember 2016

- c) Tim menilai untuk tiap jawaban anggota yang benar.
 - d) Ketika seorang siswa memberikan jawaban yang salah tim lain bias mengambil alih untuk menjawab.(mereka dapat mendengarkan seluruh pertanyaan jika tim lain menginterupsi pembacaan pertanyaan.)
- 4) Setelah semua pertanyaan diajukan, jumlahkan skornya dan umumkan pemenangnya.
 - 5) Berdasarkan jawaban tersebut, tinjaulah materi yang belum jelas atau yang memerlukan penjelasan yang lebih lanjut.

Adapun pemilihan variasi dalam metode *bowling* kampus:

- 1) Sebagai alternatif penggunaan format lempar koin, selang selinglah pertanyaan kepada tiap tim lain.
- 2) Sebagai alternatif dari menjawab pertanyaan yang sifatnya pengetahuan, gunakan siswa dapat mempraktikkan sebuah ketrampilan dengan benar.²¹

Metode *bowling* kampus ini sangat sesuai digunakan bilamana:²²

- 1) Materi yang disajikan low consessus problem artinya bahan yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah.
- 2) Untuk mengembangkan sikap atau tujuan pengajaran yang bersifat afektif.
- 3) Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sintesis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.

Metode pembelajaran ini memberikan peluang besar untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar, sebab metode ini menuntut siswa untuk menemukan, memecahkan, sekaligus memahami masalah yang di hadapi secara aktif.

²¹ Melvin L. Silberman, *Op.cit.*, hlm 261-262

²² Mahfudz Shalahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Bina Ilmu, Surabaya, 1987, hlm.37.

e. Kelebihan dan kekurangan *Metode Pembelajaran Bowling Kampus*

Pemilihan metode pembelajaran dalam rangka membelajarkan siswa harus dibangun atas dasar asumsi bahwa tidak ada satu pun metode atau apapun namanya yang dapat digunakan dengan baik untuk semua bahan kajian. Semua metode atau strategi memiliki keunggulan dan kekurangan dalam pembelajaran.

Keunggulannya strategi pembelajaran *bowling* kampus antara lain sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas lebih hidup dan dinamis
- 2) Mempertinggi partisipasi siswa, untuk mengeluarkan pendapat baik individu maupun secara kelompok.
- 3) Merangsang siswa untuk mencari jalan pemecahan masalah yang dihadapi bersama.
- 4) Menumbuhkan sikap toleransi dalam mengungkapkan pendapat
- 5) Melatih sikap dinamis dan kreatif dalam berfikir
- 6) Hasil diskusi atau hasil dari langkah ini dapat disimpulkan dan mudah dipahami
- 7) Meperluas cakralawa dan wawasan berfikir peserta didik.

Kekurangan strategi pembelajaran *bowling* kampus antara lain sebagai berikut:

- 1) Kemungkinan siswa yang tidak ikut aktif dijadikan kesempatan untuk bermain-main dan mengganggu teman lain.
- 2) Apabila suasana kelas tidak dapat dikuasai, kemungkinan penggunaan waktu menjadi tidak efektif.
- 3) Siswa mengalami kesulitan untuk mengeluarkan pendapat secara sistematis, terutama bagi siswa yang memiliki sifat pemalu dan rasa takut untuk mengeluarkan pendapat dalam menjawab pertanyaan.²³

²³Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm.45

f. Manfaat Metode *Bowling* Kampus

Manfaat metode *bowling* kampus antara lain sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing dengan dasar argumentasi yang kuat dan akurat.
- 2) Mengembangkan daya imajinasi dan instuitif serta daya fikir yang kritis.
- 3) Di samping itu bermanfaat sebagai bahan masukan yang sangat berharga bagi seorang guru.²⁴

2. Daya Ingat

Ingatan atau memori adalah sebuah fungsi dari kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi. Ingatan banyak dipelajari dalam psikologi kognitif dan ilmu saraf sebagai bentuk terjadinya hubungan timbulnya timbal balik antara potensi memorialnya dan pengalaman eksternal yang diserapnya. Dengan kata lain, ingatan merupakan tempat menampung hasil-hasil visualitas manusia, misalnya setelah mempelajari sesuatu kemudian menyimpannya didalam ingatan.

a) Pengertian Daya Ingat

Ingatan atau sering disebut *memory* adalah sebuah fungsi dari kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi. Ingatan akan dipelajari lebih mendalam di psikologi kognitif dan ilmu saraf.

Daya ingat anak akan bersifat tetap jika anak telah mencapai umur kurang lebih 4 tahun. Selanjutnya daya ingatan anak akan mencapai intensitas terbesar atau terbaik dan kuat, jika anak berumur kurang lebih 8-12 tahun, pada saat itu daya menghafal atau daya memorisasi (upaya memasukkan pengetahuan

²⁴ Ibid, hlm. 47.

dalam tingkatan seseorang) dapat memuat sejumlah materi hafalan sebanyak mungkin.²⁵

Daya ingat harus dipertajam sedini mungkin, dengan membiasakan hafalan pada tiap mata pelajaran yang membutuhkan hafalan. Ingatan itu sendiri kebalikan dari struktur yang memulihkan mereka—tampaknyayang sering ditetapkan lokasinya, secara agak berlebihan, di dalam wilayah-wilayah yang sama dengan tempat persepsi indra stimulus yang terkaitpertama-tama muncul.²⁶

Dengan mempunyai “ingatan” biasanya dimaksudkan mempunyai semacam kelangsungan dari kejadian-kejadian waktu yang lampau. Sebagai ilmu tentang kehidupan psikis, psikologi tentu saja membatasi diri dari pengaruh kejadian-kejadian lampau terhadap aktivitas psikis. Pengaruh pengalaman-pengalaman dari masa dahulu terhadap kehidupan psikis mencakup banyak hal.

Dalam pembicaraan tentang ingatan, sebagai suatu fungsi tersendiri, pada istilah ingatan, maka dalam arti sempitnya missal dipandang sebagai sebagai fungsi kognitif, jadi ingatan merupakan suatu cara mengenal. Tetapi selanjutnya, yang dimasukkan dalam ingatan adalah aktivitas-aktivitas kognitif itu saja, dimana manusia menyadari pengetahuannya itu berasal dari masa lampau. Maka sebagai rumusan dapat dikemukakan : *ingatan adalah suatu aktivitas kognitif dimana manusia menyadari bahwa pengetahuannya berasal* (berdasarkan pada kesan-kesan) *dari masa lampau.*²⁷

²⁵ Abu Ahmadi Dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, Hlm. 94

²⁶ David Gamon & Allen D. Bagdon, *Cara Baru Mengasah Otak Dengan Asyik*, Mizan Pustaka, Bandung, 2004, Hlm. 78-79.

²⁷ M. Verbeek, *Ingatan*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1978, Hlm. 5-8

b) Ciri-Ciri Daya Ingat

Meningkatnya daya ingat dapat membuat seorang mampu belajar banyak dalam tempo yang lebih singkat. Meningkatnya daya ingat ini sejalan dengan meningkatnya daya tangkap. Semakin banyak tangan neuron, semakin mudah kita menangkap atau mengerti hal-hal yang baru.²⁸

Dengan pengertian tersebut, aktifitas ingatan dicirikan dengan hal-hal berikut:

1. Penyimpanan informasi dalam pikiran
2. *Recognisi* atau mengeluarkan informasi yang sudah tersimpan
3. *Recall*, membangkitkan pengalaman masa lalu yang sudah cukup lama terlupakan
4. *Reproduksi*, yaitu menghasilkan kembali beberapa informasi yang diperlukan setelah lama menghilang dan secara tidak sadar dilupakan, tetapi pada suatu waktu sangat diperlukan. Reproduksi informasi dapat menghasilkan sesuatu yang akurat dan yang kurang akurat
5. Menampilkan kembali karakteristik keaslian dari kepribadian yang sesungguhnya.²⁹

Ada banyak cara meningkatkan kemampuan otak, cara untuk mensinkronkan sel-sel saraf dalam otak. Seperti menggunakan terapi fisik, dan psikologis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengendalikan stress yang menyelimuti pikiran.
- 2) Jangan pernah berhenti untuk terus belajar dan mengasah kemampuan otak.

²⁸Hartono Sangkanparan, *Dahsyatnya Otak Tengah*, Visimedia Jakarta, Cet. Ke-4, 2010, Hlm.4-5

²⁹Roesleny Marliani, *Psikologi Umum*, CV Pustaka Setia, Bandung, Cet. Ke-1, 2010, Hlm. 215

- 3) Berusaha meningkatkan konsentrasi dan memfokuskan pikiran.
- 4) Kemampuan yang kuat untuk mengasah otak dan mempertajam ingatan kembali.³⁰

c) Kategori Daya Ingat

Apabila diklasifikasikan, berdasarkan durasi, alam, dan pengambilan sesuatu yang diinginkan, ada dua kategori ingatan, yaitu ingatan eksplisit.³¹ Perbedaan antara ingatan eksplisit-deklaratif dan ingatan implisit-nondeklaratif dapat juga digambarkan suatu pengalaman. Jadi, kejadian yang dialami sebelum berkembangnya sistem otak yang mendukung ingatan eksplisit tidak dapat diperoleh secara sadar bahkan setelah setelah system berkembang.

1. Ingatan Eksplisit

Ingatan eksplisit meliputi penginderaan, semantik, episodic, naratif dan ingatan otobiografi. Kegunaan dari ingatan eksplisit adalah untuk informasi sosial dan identitas, penggambaran otobiografi, aturan sosial, norma dan harapan. Beberapa ciri dari ingatan eksplisit adalah:

- a. Berkembang belakangan/ bias kortikal
- b. Bias hemisfer kira
- c. Hippocampal/ dorsal lateral
- d. Memiliki konteks atau sumber ingatan yang jelas

2. Ingatan Implisit

Ingatan implisit meliputi pengindraan, emosi, ingatan prosedural, pengondisian rangsang-respons. Kegunaan ingatan implisit adalah tempat skema kelekatan, transference, dan superego.

Beberapa ciri ingatan implisit adalah:

³⁰ Nini subini , psikologi pembelajaran, mentari pustaka, Yogyakarta, 2012, hlm. 150

³¹ Ibid, hlm. 215

- a. Berkembang lebih awal/ bias subkortikal
- b. Bias himerfer kanan
- c. Berpusat pada amigdala
- d. Bebas dari konteks atau tidak memiliki sumber atribusi atau pelabelan

Tahapan utama dalam pembentuk dan pengambilan ingatan adalah:

- 1) Encoding: proses dan penggabungan informasi yang diterima
- 2) Penyimpanan: penciptaan catatan permanen dari informasi yang disimpan untuk digunakan dalam suatu proses atau aktivitas bagi orang normal, ada cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan memori, antara lain:
 - a. Menciptakan asosiasi segala hal yang harus diingat
 - b. Berusaha menciptakan gambaran dan peta ingatan dalam pikiran
 - c. Mengasosiasikan kata yang ingin diingat dengan kata lain yang berirama
 - d. Menggunakan bayangan yang visual
 - e. Memahami hal yang harus diingat
 - f. Memberikan kode-kode terhadap sesuatu yang diingat secara kontekstual
 - g. Melibatkan emosi ke dalam sesuatu yang diingat, misalnya merasa memiliki
 - h. Melatih memperbanyak ilustrasi yang berhubungan dengan sesuatu yang harus diingat
 - i. Mempelajarinya secara berulang-ulang
 - j. Mendiskusikannya dengan sesama teman dan sering mengutarakan pandangan tentang sesuatu yang dimaksudkan

- k. Membuat file-file di luar ingatan dengan tanda-tanda khusus yang mudah diingat, misalnya dengan nama anak pertama dan sebagainya.³²

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa bermakna tahu dan paham. Menurut istilah ialah ilmu syari'at. Orang yang mengetahui ilmu Fiqih dinamai Faqih. Para fuqaha (jumhur mutaakhirin) menta'rifkan Fiqih dengan ilmu yang menerangkan hukum-hukum Syara' yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshil.³³

Menurut bahasa tern Fiqih berarti paham atau mengerti.³⁴ Arti ini dapat diambil dari pengertian ayat Al Qur'an di bawah ini:

قَالُوا يَشْعَبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُّكَ فِينَا ضَعِيفًا
 وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بَعِزٌّ

Artinya :” mereka berkata: “hai syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami.” (Q.S Huud:91).³⁵

Menurut terminologi, fiqih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakupseluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni ssama dengan arti syari'ah Islamiyah. Namun pada perkembangan

³² Roslenny Marlioni, *Op. Cit.*, Hlm 216-217

³³ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 189 hlm. 17.

³⁴ Yasin Dan Solikhul Hadi, *Fiqih Ibadah*, STAIN Press, Kudus, 2008, hlm. 6.

³⁵ Al-Qur'an Surat Huud Ayat 91, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Departemen Agama, Jakarta, 2008, hlm.198.

selanjutnya, fiqih diartikan sebagai bagian dari Syariah Islamiyah yaitu pengetahuan tentang hukum syariah islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.³⁶

Sedangkan mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁷

b. Tujuan mata pelajaran fiqih

Dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan mata pelajaran Fiqih di MTs, sebagai berikut, yaitu Mata pelajaran Fiqih di MTs , bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial;
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.³⁸

c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.

³⁶ Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm.14.

³⁷ Sukiman, dkk, *Kurikulum Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Fiqih*, Tim Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta, 2006, hlm.1.

³⁸ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Kurikulum Madrasah YSanawiyah (Standar Kompetensi)*, Jakarta, 2005, hlm.46.

- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan siswa dengan ikhlas
- 3) Mendorong timbulnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup
- 4) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan di masyarakat
- 5) Membentuk kebiasaan berbuat/berprilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah berisi pokok-pokok materi:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
Siswa dibimbing untuk meyakini bahwa hubungan vertical kepada Allah SWT merupakan ibadah utama dan pertama. Topic bahasanya: thaharah, sholat, (shalat fardhu, shalat dalam keadaan khusus, dan shalat sunnah), puasa, zakat, haji dan umrah, aqiqah, hibah dan hadiah.³⁹
- 2) Hubungan manusia dengan manusia
Siswa dibimbing dan di didik menjadi anggota masyarakat dengan berakhlak mulia dan berusaha menjadi tauladan masyarakat. Materinya meliputi: muamalat (jual beli, khiyar, qiradh, hutang piutang, mukhabarah dan muzara'ah), penyelenggaraan jenazah dan takziah, tatacara pergaulan remaja, hudud dan undang-undang Negara dan syari'at Islam.
- 3) Hubungan manusia dengan alam
Siswa dibimbing dan di didik untuk peka dan cinta terhadap lingkungan hidup. Materinya meliputi: makanan dan minuman

³⁹ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih Ms-MA*, Buku Daras, Kudus, 2009, hlm.3.

yang dihalkkan dan diharamkan, binatang yang dihalkkan dan diharamkan, binatang sembelihan dan ketentuannya, serta cinta terhadap lingkungan hidup.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam hal ini lebih peneliti tekankan pada telaah penelitian sebelumnya yang merupakan ulasan yang mengarah kepada pembahasan Skripsi periode sebelumnya, sehingga akan diketahui titik perbedaan yang jelas. Dari segi skripsi yang pernah peneliti baca adalah :

Pertama, skripsi karya Saiful Isrin (2015) mahasiswa jurusan tarbiyah prodi PAI STAIN Kudus yang berjudul “penerapan metode *developing intellect* untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MA salafiyah kajen pati tahun pelajaran 2014/2015”.⁴¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa sangat beragam ada yang kognitifnya tinggi ada pula yang rendah. Hal tersebut terlihat dari beragamnya kemampuan siswa mengingat banyaknya ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. KKM masih menjadi standar nilai akademik siswa di MA Salafiyah Kajen Pati. Penerapan metode *developing intellect* untuk pengembangan kognitif siswa pada pembelajaran Fiqih di MA Salafiah Kajen Pati meliputi beberapa tahap yaitu persiapan, guru pengampu pelajaran memulai pelajaran dengan kegiatan yang mmerangsang siswa untuk berfikir, mendorong siswa untuk memperhatikan pembelajaran. Faktor pendukung metode ini juga adalah keterbukaan dari peserta didik yang mau menerima dan melaksanakan pembelajaran.

Persamaan dan perbedaan dengan metode yang saya teliti disini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meningkatkan

⁴⁰ Sukiman, *Op. Cit.*, hlm. 4.

⁴¹ Saiful Isrin, *Penerapan Metode Developing Intellect Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siwa Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di MA Salafiyah Kajen Pati Tahun Pelajaran 2014/2015*. Fakultas Tarbiyah PAI STAIN Kudus, 2015.

keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan pengetahuan siswa agar nantinya mudah untuk di praktekkan. Perbedaannya adalah dalam penggunaan metode yang saya teliti adalah bowling kampus meninjau ulang materi yang telah di terangkan guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada murid jadi siswa lebih bias mengungkapkan pendapatnya.

kedua, skripsi karya Ulya Himawati (2012) mahasiswa jurusan tarbiyah prodi PAI STAIN Kudus yang berjudul “*Keefektifan Penggunaan Strategi Bowling Campus Terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus*”.⁴² skripsi ini berisikan bahwa penelitian ini ditekankan pada strategi bowling kampus. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Berbeda dengan judul yang diajukan disini. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk menumbuhkan daya kreativitas serta jiwa kemandirian dalam belajar. Strategi ini merupakan satu putaran pengulangan yang standar terhadap materi pelajaran strategi ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena strategi ini lebih mengacu pada keaktifan belajar siswa, siswa juga dituntut untuk kerja sama dengan teman-temannya. Dengan metode ini siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran langsung di kelas.

Persamaan dan perbedaan dengan yang saya teliti disini adalah penelitian yang saya teliti menggunakan penelitian kualitatif yang menjadi perbedaannya, serta di terapkan pada mata pelajaran Fiqih yang nantinya metode bowling kampus ini menjadikan berkembangnya kognitif siswa, komunikatif, kerjasama dalam berlangsungnya pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

⁴² Ulya Himawati, *Keefektifan Penggunaan Strategi Bowling Campus Terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus*. Fakultas Tarbiyah PAI STAIN Kudus, 2012.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses yang membentuk manusia untuk merubah menjadi individu yang dewasa, serta merupakan proses penyiapan individu dalam menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang sangat pesat. Dalam pelaksanaannya, sebuah pendidikan membutuhkan strategi yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pendidikannya kearah yang dicita-citakan dalam sebuah pengajaran.

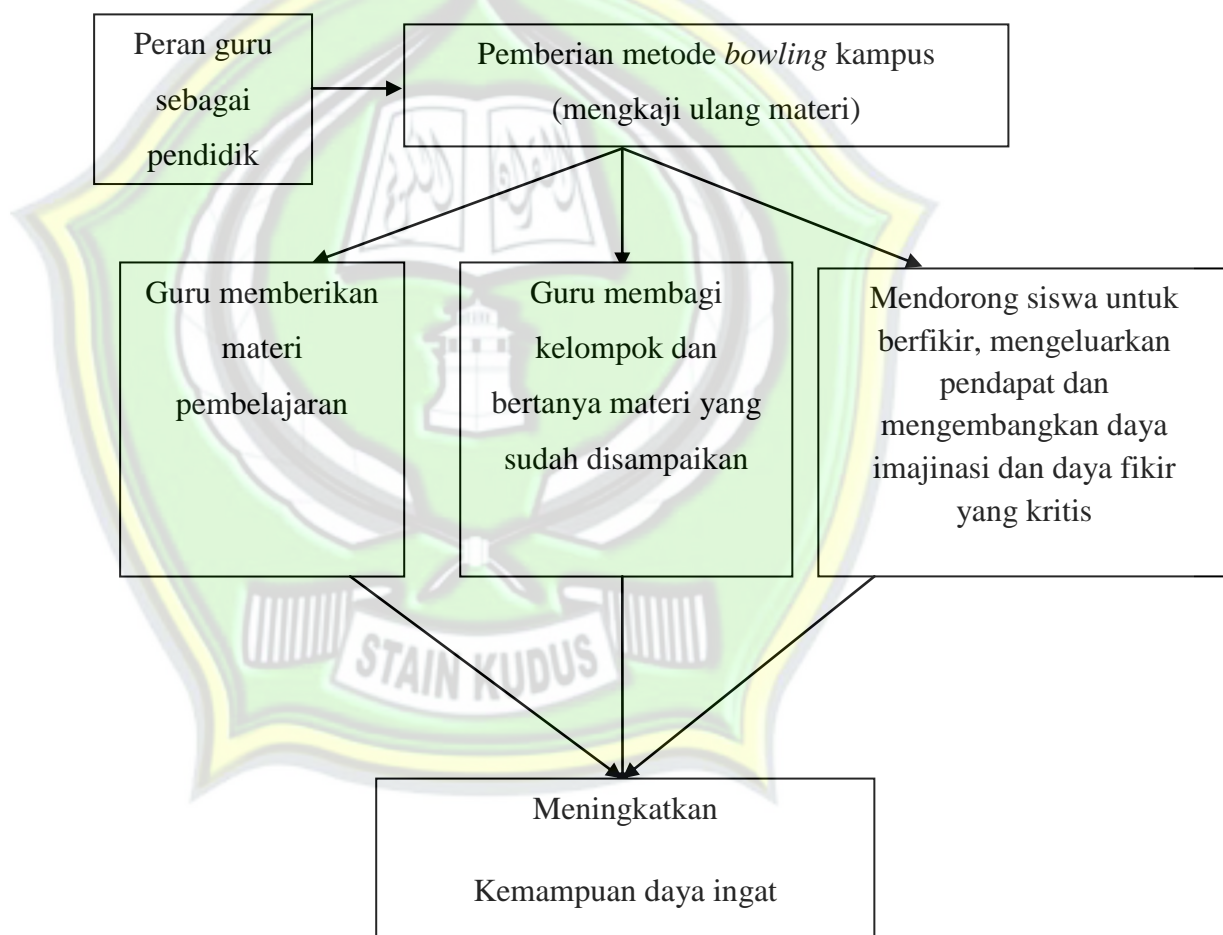
Pembelajaran tidak akan berarti apa-apa, manakala tidak disertai strategi yang tepat dalam mentransformasikan kepada peserta didik. Secara psikologis siswa kurang tertarik pada metode atau strategi yang digunakan dengan cara yang tradisional atau dengan cara ceramah saja tanpa diselingi strategi yang bermakna, maka dengan sendirinya siswa memberikan umpan balik psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Berarti bahwa sebuah strategi dalam pendidikan sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran.

Demi keberhasilan dalam proses pembelajaran Fiqih guru menggunakan strategi dalam menyampaikan materi karena menggunakan strategi yang baik merupakan salah satu faktor yang menentukan pemahaman siswa. Agar pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih baik dalam ingatnya. Metode *bowling* kampus disini adalah salah satu metode yang mendorong siswa untuk berfikir, mengeluarkan pendapatnya masing-masing dengan dasar argumentasi yang kuat dan akurat serta mengembangkan daya imajinasi dan daya fikir yang kritis untuk siswa. Dan penerapan metode *bowling* kampus pada siswa telah dilaksanakan untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Dalam judul ini, peneliti melakukan penelitian tentang judul implementasi metode *bowling* kampus untuk meningkatkan kemampuan daya ingat dalam pembelajaran Fiqih di Mts Al-Huda Kunduran Blora tahun 2016/2017. Disamping sebagai pendidik, seorang Guru juga harus pandai-pandai dalam menentukan sebuah metode mengajar, agar siswa

tidak bosan dan jenuh dalam menerima materi yang diajarkan. Salah satunya adalah dengan metode metode *bowling* kampus (meninjau ulang materi) yaitu sebuah metode mengajar untuk meninjau ulang materi yang telah disampaikan, dan materi tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat meningkatkan kemampuan daya ingatnya.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan pada skema berikut:



Gambar. 2.1
Kerangka Berfikir